

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TERINDEX LQ45
PERIODE TAHUN 2016-2021**

Septi Handayani*, Jauhar Arifin
septihdyn22@gmail.com , jauhar58@yahoo.com

Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi hal yang penting untuk apakah didalam perusahaan tersebut telah menjalankannya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diketahui dengan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 periode tahun 2016-2021 dan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 periode tahun 2016-2021. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kuantitatif dari laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya, menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan IDX LQ45 berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur, listing selama 6 tahun berturut-turut dalam periode 2016-2021. Teknik analisis data dilakukan menggunakan alat uji linier berganda melalui uji analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021 yaitu sebesar 56%, dan sisanya sebesar 44% dapat dipengaruhi oleh Variabel lainnya di luar dan Variabel yang diuji.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA dan ROE, Nilai Perusahaan

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY ON FIRM VALUE IN BANKING COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE LQ45 INDEX FOR THE 2016-2021 PERIOD***

ABSTRACT

Profitability, as a key metric for measuring profit magnitude, is crucial for assessing whether a company operates efficiently. The efficiency of a business can only be determined after comparing the known profits with the capital that generated those profits. The purpose of this study is to examine the influence of profitability on firm value in banking companies indexed in LQ45 for the 2016-2021 period, and to quantify the extent of this influence. Data collection was conducted using a quantitative research approach based on financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study utilized purposive sampling and focused on companies listed in IDX LQ45 for six consecutive years within the 2016-2021 period. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with the Generalized Structured Component Analysis (GSCA) method. The results of the study conclude that profitability significantly influences firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The influence of profitability on firm value in banking companies indexed in LQ45 for the 2016-2021 period is 56%, while the remaining 44% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Profitability, ROA and ROE, Firm Value

PENDAHULUAN

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Manufaktur dalam arti luas adalah suatu proses merubah bahan baku menjadi bahan produk. Proses ini meliputi perancangan produk, pemilihan material, dan tahap proses dimana produk tersebut dibuat. Definisi dari perusahaan sendiri ialah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses menghasilkan produksi barang atau jasa. Sehingga dapat diartikan perusahaan manufaktur (*manufacturing business*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku tersebut dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kembali kepada konsumen dan masyarakat.

Perusahaan Perbankan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia sangat membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit. Sehingga profitabilitas yang baik dapat mempermudah jalan nya suatu perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mempermudah menarik para investor yang mau melakukan investasi atau menanam saham di perusahaan LQ-45.

Menurut (Defri, 2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi bank, menjaga profitabilitas agar tetap stabil bahkan meningkat setiap tahun nya itu sangat penting. Alasannya ialah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor ataupun calon investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk

menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Menurut (Sujarweni, 2017) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal Selanjutnya menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisikeuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan. (Fahmi, 2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. (Hery, 2015) Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dalam suatu periode atau beberapa periode untuk melihat perkembangan dari perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia *Stock Exchange* (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, denganmisi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan di antaranya: variabel profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Penelitian (Sianturi, 2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Anggraini, 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Utama, 2016), menunjukkan bahwa hasil penelitian pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari faktor-faktor dilapangan dan didukung oleh penelitian terdahulu dengan adanya perbedaan dari hasil pengujian dan peneliti-peneliti sebelumnya mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena masing-masing peneliti menggunakan rasio yang berbeda sebagai skala ukur kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan berdasarkan pendapat dari hasil penelitian diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada variabel Profitabilitas, karena Profitabilitas merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dari variabel lainnya terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu penelitian ini mengarahkan penulis untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan memproksikan melalui indikator-indikator yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manapengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah

penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021?
2. Berapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang No.8 tahun 1995, tentang pasar modal. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) itu sendiri merupakan hasil *marger* dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal, yaitu pasar tempat terjadinya jual beli surat-surat berharga atau sekuritas yang ada di Indonesia dan berlokasi di kota Jakarta. Bursa Efek sebagai pasar atau tempat terjadinya perdagangan sekuritas untuk perusahaan – perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek, mempertemukan kepentingan pihak pembeli dan pihak penjual sekuritas melalui perantara para perusahaan sekuritas, sehingga orang tidak dapat langsung membawa uang tunai dan mengunjungi BEI untuk membeli saham. Para pembeli dan penjual sekuritas harus terdaftar atau menjadi nasabah dari

perusahaan sekuritas untuk dapat melakukan transaksi. Oleh karena itu, Bursa Efek sering dikenal sebagai pasar sekunder, tempat bertemunya para penjual dan pembeli surat berharga atau sekuritas.

1. Laporan keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan awalnya hanyalah sebagai “alat penguji” dari bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut (Sundjaya, 2003) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

2. Nilai perusahaan

Menurut *theory of the firm* salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya ataskinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Husnan, 2007) Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. (Keown, 2004) Pengertian Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan

dengan harga saham.

Noerirawan (2012) Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Harmono, 2009) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang (Sartono, 2014). Alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2016) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Hery, 2015) rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Selain itu, menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

4. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendek, selain itu fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiaya dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih.

5. Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2017) Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2017) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ini dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Indikator profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam siklus bisnis yang berbeda untuk mengamati perkembangan bisnis (penurunan atau peningkatan) selama periode waktu tertentu dan menentukan alasan perubahan tersebut.

a) *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut (Hanafi & Halim, 2004), *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset

tersebut. Dapat disimpulkan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan juga untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. ROA dapat membantu manajemen perusahaan dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba (profit).

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto dalam (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung *return on equity* adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *incometax* (*earning after tax* (EAT)). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sumber: data olah 2023

7. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan pada periode tertentu. (Sucipto, 2003)

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut (IAI, 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

8. Perbankan

Perbankan adalah kegiatan industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan juga menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Kasmir, 2013). Dengan kata lain, perbankan dapat dimengerti sebagai lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam menjalankan perdagangan internasional serta perekonomian nasional serta perekonomian yang modern. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk menyimpan dana yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai melakukan investasi melalui perbankan. “*Bank activities in a society have particular importance in process of economic development and in long term, bank helps to develop the productive capacity of an economy because bank is one of the main*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

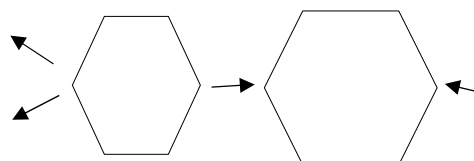
sources of investment” (Mousavi & Karshenasan, 2017). Namun, secara teori terdapat perbedaan antara pengertian bank dan perbankan. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sesuai dengan keperluan yang diinginkan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia Terindex LQ45 dari tahun 2016-2021. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia Terindex LQ45 dari tahun 2016-2021

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2015) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia LQ45 sebanyak 45 perusahaan.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	(ADRO)
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	(AMRT)
3	Aneka Tambang Tbk	(ANTM)
4	Astra International Tbk	(ASII)
5	Bank Central Asia Tbk	(BBCA)
6	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	(BBNI)
7	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	(BBRI)
8	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	(BBTN)
9	BFI Finance Indonesia Tbk	(BFIN)
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	(BMRI)
11	Barito Pacific Tbk	(BRPT)
12	Bukalapak.com Tbk	(BUKA)
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	(CPNI)
14	Elang Mahkota Teknologi Tbk	(AMTK)
15	Erajaya Swasembada Tbk	(ERA)
16	XL Axiata Tbk	(EXCL)
17	Gudang Garam Tbk	(GGRM)
18	H.M. Saempoerna Tbk	(HMSP)
19	Harum Energy Tbk	(HRUM)
20	Indopood CBP Sukses Makmur Tbk	(ICBP)
21	Vale Indonesia Tbk	(INCO)
22	Indopood Sukses Makmur Tbk	(INDF)
23	Indah Kiat Pup & Peper Tbk	(INKP)
24	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	(INTP)
25	Indo Tambangraya Megah Tbk	(ITMG)
26	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	(JPFA)
27	Kalbe Farma Tbk	(KLBF)
28	Merdeka Copper Gold Tbk	(MDKA)
29	Medco Energi International Tbk	(MEDC)
30	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	(MIKA)
31	Media Nusantara Citra Tbk	(MNCN)
32	Perusahaan Gas Negara Tbk	(PGAS)
33	Bukit Asam Tbk	(PTBA)

34	PP (persero) Tbk	(PTPP)
35	Semen Indonesia (persero) Tbk	(SMGR)
36	Tower Bersama Infrastructure Tbk	(TBIG)
37	Timah Tbk	(TINS)
38	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	(TKIM)
39	Telkom Indonesia (persero) Tbk	(TLKM)
40	Sarana Menara Nusantara Tbk	(TOWR)
41	Chandra Asri Petrochemical Tbk	(TPIA)
42	United Tractors Tbk	(UNTR)
43	Unilever Indonesia Tbk	(UNVR)
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk	(WIKA)
45	Waskita Karya (Persero) Tbk	(WSKT)

Sumber: Bursa Efek Indonesia LQ45, data diolah 2023

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diperoleh dari jumlah populasi harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyanto, 2010) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Adapun kriteria penentuan sampel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam terindex LQ45 yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2016-2021.
- Perusahaan yang sahamnya aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memiliki publikasi laporan keuangan 2016-2021

Berdasarkan kriteria di atas sampel penelitian sebanyak 5 Perusahaan perbankan yang bergabung di LQ45 yang memenuhi syarat-syarat kriteria tersebut. Jumlah sampel penelitian sebanyak $5 \times 6 = 30$ sampel. Adapun sampel perusahaan perbankan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (persero) tbk

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini diperoleh data yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 6 periode dari tahun 2016-2021 dan di ambil 5 perusahaan yang membagikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2016-2021. Jumlah sampel yang diambil 30 data laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun ke belakang sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, yang berarti terhadap fenomena atau populasi untuk menjelaskan karakteristik masalah yang ada tingkat eksplainsinya, mengacu pada data berupa angka-angka sehingga hal ini dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif. Pengumpulan data dalam mengumpulkan sampel yang digunakan untuk membuat skripsi ini adalah :

- Dokumentasi penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan *literature* yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan Teknik Analisa dalam memecahkan masalah.
- Pengumpulan data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan *go public* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Terindex LQ45 tahun 2016-2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji adalah teknis data hubungan pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu dengan menggunakan alat analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) adalah metode baru *Structural Equation*

Modeling (SEM) berbasis komponen, sangat penting dapat digunakan dan diterapkan perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Disamping itu *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dapat digunakan pada model struktur yang melibatkan variabel dengan indikator formatif.

Permasalahan yang sering terjadi kendala bagi suatu penelitian yaitu masalah singularitas dan multikolonieritas dalam analisis model structural yang menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) berbasis kovarians, didalam prakteknya *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) memperbolehkan terjadinya multikolonieritas yaitu terjadi korelasi yang kuat diantara variabel eksogen (Tanehaus, 2008, Hwang, 2009, dalam Salimun, 2012).

Selain itu *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dapat diterapkan pada model structural yang memiliki dasar teori yang sudah kuat atau menggunakan metode analisis konfirmatori. Kemudian data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan dianalisis oleh *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dengan pertimbangan :

- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (*variable manifest*) didalam analisis SEM.
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) menggunakan metode kuadrat terkecil (*last square*) dalam proses pendugaan parameter.
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) menghindari kekurangan dari *Partial Last Square* (PLS)
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global.
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) juga diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif).
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) adalah metode baru SEM berbasis komponen, dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala).
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil.
- Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dapat diterapkan dalam model

structural yang melibatkan variabel dengan indikator reflektif atau formatif.

9. *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dipergunakan untuk mendapatkan model struktural yang *power full* untuk menguji berbasis teori, mengonfirmasikan teori dan hubungan antar variabel yang terdapat di dalam model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

1. *Goodness of Fit* GSCA

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis GSCA pada Lampiran, guna mengetahui apakah model hipotesis didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit* diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model*

Model Fit	
FIT	0.595
AFIT	0.560
FITs	0.039
FITm	0.965
GFI	0.999
SRMR	0.025
OPE	0.415
OPEs	0.980
OPEm	0.039

Sumber : Data diolah, 2023

FIT = 0.595

FIT menunjukkan varians total dari semua variabel (indikator dan komponen) yang dijelaskan oleh spesifikasi model tertentu. Seperti R Squared dalam regresi linier, nilai FIT berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam variabel yang diperhitungkan oleh model yang ditentukan. Misalnya, FIT

= 0.50 menunjukkan bahwa 50% dari total varians semua variabel dijelaskan oleh model. Tidak ada batas aturan praktis untuk FIT, yang menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Jadi, model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,595. Keragaman dari data dapat dijelaskan oleh model sebesar 59,5% dan sisanya sebesar 40,5% menunjukkan bahwa model baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

AFIT = 0.560

AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R *squared adjusted* pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik. Jika dilihat dari AFIT keragaman model dari Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh adalah sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berarti model cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

FITs = 0.039

FITs menunjukkan varians total dari semua komponen yang dijelaskan oleh spesifikasi model struktural tertentu. Nilai FITs berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam komponen yang diperhitungkan oleh model struktural yang ditentukan. Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai FITs yaitu sebesar 0,039.

FITm = 0.965

FITm menunjukkan varians total dari semua indikator yang dijelaskan oleh spesifikasi model pengukuran tertentu. Nilai FITm berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam indikator yang diperhitungkan oleh model pengukuran yang ditentukan. Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai FITm yaitu sebesar 0,965.

GFI = 0.999

GFI (*Unweighted Least-Squares*), sebanding dengan perbedaan antara

kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan parameter GeSCA. Nilai GFI yang baik adalah mendekati 1. Hasil dari pengujian *goodness of fit* pada tabel 3 Nilai GFI sebesar $0,999 > 0.90$ maka telah memenuhi *cut off value* dan model dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pada GFI apabila nilai semakin mendekati 1 maka model dikatakan semakin baik.

SRMR = 0.025

SRMR (*standardized root mean square residual*), pada model ini didapatkan nilai SRMR sebesar 0,025, sehingga model yang terbentuk dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dikarenakan pada SRMR apabila nilai semakin mendekati 0, maka model dikatakan semakin sesuai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Ukuran *Goodness Of Fit Model Overall* Pada GSCA

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut- Off</i>
SRMR	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90

Sumber : Solimun, 2013

Saat ukuran sampel = 100, $GFI \geq 0,89$ dan $SRMR \leq 0,09$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Meskipun kedua indeks dapat digunakan untuk menilai kecocokan model, menggunakan SRMR dengan nilai *cutoff* di atas mungkin lebih baik daripada menggunakan GFI dengan nilai *cutoff* yang disarankan. Juga, jika $SRMR \leq 0,09$, maka nilai *cutoff* $GFI \geq 0,85$ mungkin masih merupakan indikasi kecocokan yang dapat diterima.

Saat ukuran sampel > 100 , $GFI \geq 0,93$ atau $SRMR \leq 0,08$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Setiap indeks yang disarankan nilai *cutoff* dapat digunakan secara independen untuk menilai kecocokan model.

OPE = 0.415

OPE (*out-of-sample prediction error*) menunjukkan kekuatan prediksi model tertentu untuk pengamatan yang tidak

terlihat (Cho, Jung, Hwang, 2019). OPE dapat digunakan untuk membandingkan model yang berbeda dalam hal kekuatan prediksi. Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai OPE yaitu sebesar 0,415.

OPEs = 0.980

OPEs menunjukkan kekuatan prediksi model struktural tertentu. Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai OPEs yaitu sebesar 0,980.

OPEm = 0.039

OPEm menunjukkan kekuatan prediksi dari model pengukuran tertentu. Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai OPEm yaitu sebesar 0,039.

2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

a. Variabel Profitabilitas (X)

Variabel yang pertama adalah Profitabilitas (X) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai *Weights* pada *measurement model*. Variabel ini diukur menggunakan dua indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, *estimate* dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil *measurement model* variabel Profitabilitas (X).

Tabel 5 Hasil *Measurement Model* pada Variabel Profitabilitas (X)

<i>Weights</i>				
Indikator	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>95%CI</i>	
ROA (X1.1)	0.577	0.036	0.503	0.665
ROE (X1.2)	0.450	0.038	0.347	0.517

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran *measurement model* sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yaitu ROA (X1.1), memiliki nilai *estimate weights* sebesar $0,577 > 0,05$, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X1.1)

signifikan sebagai pengukur variabel Profitabilitas (X).

- 2) Pada indikator kedua yaitu ROE (X1.2), memiliki nilai *estimate weights* sebesar $0,450 > 0,05$, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X1.2) signifikan sebagai pengukur variabel Profitabilitas (X).

Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel Profitabilitas (X) dicerminkan oleh dua indikator formatif. Dari indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator pertama yaitu ROA (X1.1) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,577 dan indikator kedua yaitu ROE (X1.2) mempunyai nilai koefisien terendah sebesar 0,450. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Profitabilitas (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu ROA (X1.1).

Nilai *loading* dari semua indikator formatif variabel Profitabilitas (X) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *loading*) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%.

- b. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel yang kedua adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai *Weights* pada *measurement model*. Variabel ini diukur menggunakan satu indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, *estimate* dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05, dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil *measurement model* variabel Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 6 Hasil *Measurement Model* pada Variabel Nilai Perusahaan (Y)

<i>Weights</i>			
Indikator	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>95%CI</i>

PBV (Y1.1)	0.638	0.172	0.606	0.814
------------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran *measurement model* sebagai berikut:

Pada indikator pertama PBV (Y1.1), memiliki nilai *estimate weights* sebesar $0,638 > 0,05$, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (Y1.1) signifikan sebagai pengukur variabel Nilai Perusahaan (Y).

Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dicerminkan oleh satu indikator formatif. Dari indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator pertama yaitu PBV (Y1.1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,638. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Nilai Perusahaan (Y) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu PBV (Y1.1).

Nilai *loading* dari semua indikator formatif variabel Nilai Perusahaan (Y) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *loading*) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%.

3. Model Struktural

Hasil pengujian Hipotesis diuji dengan uji GSCA pada *path coefficients*. GSCA menyediakan interval kepercayaan (CI) 95% dari perkiraan parameter model. Jika 95% CI dari perkiraan parameter tidak mengandung nol, perkiraan parameter signifikan secara statistik dan *estimate* dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Hasil analisis sebagai berikut.

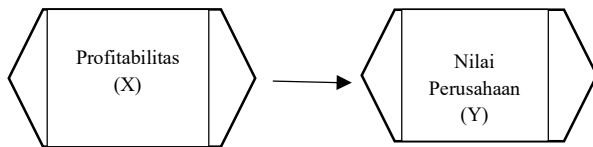
Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis pada *Struktural Model*

N o	Peng aruh	<i>Esti mat e</i>	SE	95% CI		Keputusan
1	Profit abilita s (X)→ Nilai	0.28 0	0.11 4	0.04 5	0.47 7	Signifikan

	Perusahaan (Y)					
--	-------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2023

Secara grafis, hasil pengujian *struktural model* disajikan secara lengkap pada gambar dibawah ini.



Sumber : Data Diolah, 2023

Interpretasi dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021 dengan nilai *estimate* sebesar 0,280 > 0,05, dengan *bootstrap* interval kepercayaan 95%. Mengingat nilai *estimate* tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, yaitu semakin tinggi profitabilitas pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021, maka semakin tinggi pula tingkat Nilai Perusahaannya. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021 yaitu sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diuji. Besarnya pengaruh diambil dari nilai AFIT, karena sampelnya kurang dari 100. AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan *R squared adjusted* pada analisis regresi (Heungsun Hwang, 2021).

B. Pembahasan

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang

besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan bursa efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Pasar modal di Indonesia sekaligus bursa efek di Jakarta ditutup karena terjadinya perang dunia kedua tahun 1942. Pada tanggal 3 Juni 1952 bursa efek di Jakarta kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali pasar modal di Indonesia karena adanya *inflasi* dan *resesi* ekonomi kegiatan Bursa Efek Indonesia dihentikan Kembali pada tahun 1958, hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka Kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Pada tahun 1976 berdirinya BAPERAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT. Danareksa disusul kebangkitan ini BEI disertai dengan terbentuknya Tim Uang dan Pasar Modal.

Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket *Deregulasi* Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya *swastanisasi* Bursa Efek Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPERAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin

ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai.

Berdasarkan hasil analisis nilai AFIT 0,560 yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini besarnya pengaruh signifikan Profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindex tahun 2016-2021 sebesar 56% dan sisanya 44%. Artinya terdapat hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, yaitu semakin tinggi profitabilitas pada perbankan yang Terindex LQ45 periode Tahun 2016-2021, maka semakin tinggi pula tingkat nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ini dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian (Sianturi, 2020) mengkaji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Berdasarkan hasil penelitian variabel Solvabilitas secara Parsial, berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan.

Secara Parsial variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan Indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi

peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin baik perusahaan membayar *return* terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil *Measurement Model* pada variabel Profitabilitas (X) yang paling tinggi nilai koefisiennya adalah indikator pertama yaitu ROA (X1.1), sedangkan selanjutnya indikator yang paling rendah nilai koefisiennya adalah indikator kedua yaitu ROE (X1.2). Hal ini sesuai dengan hasil yang disebabkan oleh kenaikan Profitabilitas laba bersih yang melebihi peningkatan total aktiva Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) terindex LQ45, profitabilitas mengartikan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan.

Pengaruh *current ratio* (rasio lancar) terhadap nilai perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendek, begitu juga dengan *return on asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Yang artinya bahwa penilaian kinerja ini dapat memberikan umpan balik bagi manajemen tentang bagaimana manajemen menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindex LQ45 Periode Tahun 2016-2021. Maka hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 = diterima dan H_a = ditolak, yang artinya Profitabilitas (Y) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (X)

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindex LQ45.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021.
2. Besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks LQ45 Periode Tahun 2016-2021 yaitu sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dapat dipengaruhi oleh Variabel lainnya di luar dari Variabel yang diuji.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator terendah variabel kinerja keuangan, perusahaan disarankan agar memperhatikan *return on Equality* (ROE) untuk lebih efisien menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Berdasarkan indikator terendah variabel nilai perusahaan. Perusahaan disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan laba bersih perusahaansaja, tetapi juga faktor dari nilai pasar dari aset perusahaan.
3. Kepada peneliti yang selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki judul yang serupa atau sama dengan aspek yang berbed diharapkan lebih meningkatkan keakifan, rasa inisiatif, percaya diri dan ketelitian untuk mendapatkan data yang lebih baik sehingga membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. 2000. *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI Malang:Universitas Brawijaya.

- Abdul M. M. R. Noerirawan. (2012). *Pengaruh Faktor Internal Dan External Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 2 Hal4.
- Agnes, Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Alfredo, Mahendra D.j. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Udayana.
- Anggraini, I. A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Semarak, 4(2), 8-30
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. *Harga Saham Perbankan*. Diakses Pada Tanggal 2 November 2022 dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. *ROA dan ROE Perbankan*. Diakses Pada Tanggal 2 November 2022 dari www.idx.co.id
- Cherry Lumingkewas, 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Klabat.
- DP, Hj. Rina. T., Monika, M. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12(1), 1-16
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan. Panduan bagi Akademisi Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Haosana, Cincin. (2012). *Pengaruh return On Asset dan Tobin's Q terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (2007). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1994), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Jesty J. Sambelay dkk, 2017. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. (2003). *Financial Performance Analyzing*. PT Gramedia, Jakarta.
- Martono dan Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Maulida, Sofia dan Ikhwan Ashadi. (2008). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity*, Tesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Persada. Keown. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi 9, Indeks: Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Solimon. 2013 *General Structural Component Analisis-GSCA*.
- Riyanto, Agus. (2011). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sianturi, M. W. E. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. eJournal administrasi bisnis, 8(4), 280-289

- Suad Husnan. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : YumaPustaka.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:
- Suryani., & Mariani, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(1), 59-78
- Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go*
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7(10), 1-21
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun (1995) *tentang Pasar Modal adalah ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal*.

